

**ANALISIS PENDAPATAN, RISIKO DAN PEMASARAN
IKAN AIR TAWAR DI PEKON LUGUSARI KECAMATAN PAGELARAN
KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

NYOMAN WEDE



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2022

ABSTRACT

ANALYSIS OF INCOME, RISK, AND MARKETING OF FRESH WATER FISH IN LUGUSARI VILLAGE PAGELARAN SUBDISTRICT PRINGSEWU REGENCY

By

Nyoman Wede

This study aims to analyze the income, risk, and marketing of freshwater fishes in Pekon Lugusari, Pagelaran Subdistrict, Pringsewu Regency. The types of freshwater fish studied were catfish, goldfish, tilapia, patinfish, and gourami. The research location was chosen purposively in Lugusari Village, Pagelaran Subdistrict, Pringsewu Regency. Data of this research were collected on November 2020-February 2021. This research used survey method. This study involved 79 respondents, consisting of 45 cultivators and 22 traders. The cultivators of catfish, goldfish, and tilapia were selected by using simple random sampling. The cultivators of patinfish and gourami were selected entirely. Respondents of trader were selected by using snowball sampling. The analysis used in this research includes income analysis, risk analysis, and marketing margins. The results showed that all freshwater fish aquaculture in Lugusari village was profitable, proven by R/C ratio for total cost was more than one. The risk of catfish, goldfish, tilapiafish, and gourami aquaculture were on low category, showed by CV value less than 0.50, while the risk of patinfish aquaculture was on high category showed by CV value was 0,51. The marketing of catfish, goldfish, tilapiafish, and gourami each had 2 channels of marketing, but all of the channels were inefficient. Marketing margin and profit margin ratio on marketing of catfish, goldfish, tilapiafish, and gourami were not well distributed. The marketing of patinfish in Lugusari Village was efficient, it showed by low marketing margin and producer's share value was 82.35 percent.

Keywords: freshwater fish, income, risk, marketing efficiency

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN, RISIKO DAN PEMASARAN IKAN AIR TAWAR DI PEKON LUGUSARI KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

Nyoman Wede

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, risiko, dan pemasaran ikan air tawar di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Jenis ikan air tawar yang diteliti yaitu ikan lele, ikan mas, ikan nila, ikan patin, dan ikan gurami. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Data penelitian ini dikumpulkan pada bulan November 2020 – Februari 2021. Penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian ini melibatkan 77 responden yang terdiri dari 45 pembudidaya dan 22 pedagang. Pembudidaya ikan lele, mas, dan nila dipilih secara acak sederhana, sedangkan pembudidaya ikan patin dan gurami diambil seluruhnya. Responden pedagang dipilih dengan *snowball sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis pendapatan, analisis risiko, dan margin pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh usaha budidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari menguntungkan, dibuktikan dengan nilai R/C atas biaya total >1 . Risiko usaha budidaya ikan lele, mas, nila, dan gurami berada pada kategori rendah, ditunjukkan dengan nilai $CV < 0,50$, sedangkan risiko usaha budidaya ikan patin berada pada kategori tinggi dengan nilai CV 0,51. Pemasaran ikan lele, mas, nila, dan gurami masing-masing memiliki 2 saluran pemasaran, namun semua saluran tidak efisien. Margin pemasaran dan rasio profit margin pada pemasaran ikan lele, mas, nila, dan gurami tidak terdistribusi dengan baik. Pemasaran ikan patin di Pekon Lugusari sudah efisien, ditunjukkan dengan margin pemasaran yang rendah dan nilai pangsa produsen sebesar 82,35 persen.

Kata kunci: ikan air tawar, pendapatan, risiko, efisiensi pemasaran

**ANALISIS PENDAPATAN, RISIKO DAN PEMASARAN
IKAN AIR TAWAR DI PEKON LUGUSARI KECAMATAN PAGELARAN
KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

NYOMAN WEDE

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: ANALISIS PENDAPATAN, RISIKO DAN
PEMASARAN IKAN AIR TAWAR DI PEKON
LUGUSARI KECAMATAN PAGELARAN
KABUPATEN PRINGSEWU

Nama Mahasiswa

: **Nyoman Wede**

No. Pokok Mahasiswa

: **1614131072**

Jurusan

: **Agribisnis**

Fakultas

: **Pertanian**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si.
NIP. 19640724 198902 1 002

Ir. Eka Kasymir, M.Si.
NIP. 19630618 198803 1 003

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP. 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si.

Sekretaris : Ir. Eka Kasymir, M.Si.

Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 April 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Nyoman Wede
2. NPM : 1614131072
3. Program Studi : Agribisnis
4. Jurusan : Agribisnis FP UNILA
5. Alamat : Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten
Lampung Selatan Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 April 2022
Mahasiswa Yang Bersangkutan



Nyoman Wede
NPM. 1614131072

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bali Agung tanggal 24 Februari 1998 dari pasangan Bapak Nengah Adnyane dan Ibu Ni Made Yanti. Penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bali Agung tahun 2004-2010, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palas tahun 2010-2013, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palas tahun 2013-2016. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2016 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Januari-Februari tahun 2019 di Pekon Sudimoro Bangun, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) pada bulan Juli-Agustus tahun 2019 di PT. Perkebunan Nusantara VII Ciater, Subang, Jawa Barat. Selama masa perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan akademik, diantaranya sebagai asisten dosen Pengantar Ilmu Ekonomi, dan pendamping *homestay* mahasiswa Jurusan Agribisnis di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Selain dalam bidang akademik, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan kampus. Penulis menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2017.

SANWACANA

Puji syukur dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) atas *asungkertha wara nugraha-Nya*, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan, Risiko, dan Pemasaran Ikan Air Tawar di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu**”.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari banyak pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun, sehingga dengan tulus dan rendah hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Irfan Affandi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pertama atas ilmu, bimbingan, arahan, masukan, saran dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ir. Eka Kasymir, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua atas bimbingan, masukan dan arahan kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
5. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembahas dan Ketua Program Studi Agribisnis atas saran dan masukan untuk perbaikan skripsi.
6. Dr. Wuryaningsih Dwi Sayekti, M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas nasihat dan dorongan semangat kepada penulis selama perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menjadi mahasiswa Agribisnis serta staf/karyawan yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama ini.

8. Keluarga tercinta, Bapak Nengah Adnyane, Ibu Ni Made Yanti, serta saudaraku Bli Wayan Agus Puje, Bli Made Puspe, Ketut Widie Asrame, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil, nasihat dan doa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat Priyambodo: Pilatus Utama Mandala Putra, S.P., Nungky Avrita Arisanty, S.P., Rohmatul Uslah, S.P., Ni Made Intan Q.W., S.P., dan Putu Shabna Dewi, S.P., atas bantuan, semangat, dan dukungannya kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat Forum Jawi: Wahyu Dewangga, S.P., Arief Laksono, S.P., Sirilus Gaty Prasasta, S.P., Renaldi, S.P., dan Pilatus Utama Mandala, S.P., atas dukungan, saran, masukan dan motivasi kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman seperbimbingan, Rika, Eja, Desti, Aldhi, Wayan atas saran dan masukan yang diberikan.
12. Keluarga besar Agribisnis Angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuan dan kerjasamanya selama penulis menyelesaikan skripsi.
13. Masyarakat Pekon Lugusari atas bantuannya selama penulis melakukan turun lapang.
14. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan dan belum sempurna, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan.

Bandar Lampung,
Penulis,

April 2022

Nyoman Wede

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Budidaya Ikan Air Tawar	9
2. Konsep Usahatani	13
3. Risiko Usahatani.....	16
4. Pemasaran.....	19
5. Efisiensi Pemasaran.....	20
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Pemikiran.....	28
III. METODE PENELITIAN.....	30
A. Konsep Dasar dan Batasan Operasional.....	30
B. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian.....	34
C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	37
D. Metode Analisis Data	37
1. Analisis Data Tujuan Pertama	37
2. Analisis Data Tujuan Kedua.....	38
3. Analisis Data Tujuan Ketiga.....	40
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Kecamatan Pagelaran	42
1. Keadaan Geografis	42
2. Keadaan Demografi.....	43
B. Gambaran Umum Pekon Lugusari.....	43
1. Keadaan Geografis	43
2. Keadaan Demografi.....	45
3. Keadaan Pertanian	45

V. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Karakteristik Petani Responden	47
1. Umur Petani Responden	47
2. Tingkat Pendidikan.....	47
3. Pengalaman Berusahatani.....	48
4. Jumlah Tanggungan Keluarga	49
5. Luas Kolam.....	49
6. Pekerjaan Sampingan	50
B. Teknik Budidaya Ikan di Daerah Penelitian.....	50
1. Ikan Lele	50
2. Ikan Mas	52
3. Ikan Nila	53
4. Ikan Patin.....	54
5. Ikan Gurami.....	55
C. Penggunaan Sarana Produksi dan Biaya Usahatani	55
1. Penggunaan Bibit Ikan.....	55
2. Penggunaan Pakan.....	57
3. Penggunaan Obat-obatan.....	59
4. Penggunaan Tenaga Kerja	59
5. Penyusutan Alat.....	60
6. Persentase Biaya Produksi Budidaya Ikan	61
D. Analisis Pendapatan Usahatani	62
1. Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Lele	62
2. Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Mas	63
3. Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila	64
4. Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Patin.....	66
5. Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Gurami	67
E. Risiko Usaha Budidaya Ikan Air Tawar.....	69
1. Risiko Usaha Budidaya Ikan Lele	69
2. Risiko Usaha Budidaya Ikan Mas	70
3. Risiko Usaha Budidaya Ikan Nila	72
4. Risiko Usaha Budidaya Ikan Patin	73
5. Risiko Usaha Budidaya Ikan Gurami	75
F. Pemasaran Ikan Air Tawar	77
1. Karakteristik Responden Pelaku Pemasaran Ikan Air Tawar.....	77
2. Saluran Pemasaran.....	79
3. Pangsa Produsen	84
4. Marjin Pemasaran	84
 VI. KESIMPULAN DAN SARAN	 98
DAFTAR PUSTAKA	100
 LAMPIRAN.....	 104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas lahan dan produksi ikan air tawar di Provinsi Lampung tahun 2019	3
2. Data potensi dan pemanfaatan lahan budidaya ikan air tawar di Kabupaten Pringsewu tahun 2019	4
3. Luas lahan dan produksi ikan air tawar di Kabupaten Pringsewu tahun 2019.....	4
4. Produksi ikan air tawar di Kecamatan Pagelaran tahun 2019.....	5
5. Fluktuasi Harga Ikan Air Tawar di Kabupaten Pringsewu	6
6. Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian analisis pendapatan, risiko, dan pemasaran ikan air tawar di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu	22
7. Jumlah responden pembudidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran	36
8. Data penduduk Kecamatan Pagelaran menurut pekon, jenis kelamin, dan <i>sex rasio</i> tahun 2018.....	43
9. Sebaran pembudidaya responden berdasarkan umur di Pekon Lugusari...	47
10. Sebaran pembudidaya responden berdasarkan tingkat pendidikan di Pekon Lugusari	48
11. Sebaran pembudidaya responden berdasarkan lama berusahatani di Pekon Lugusari	48
12. Sebaran pembudidaya responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Pekon Lugusari	49
13. Sebaran pembudidaya ikan berdasarkan luas kolam di Pekon Lugusari ...	50
14. Sebaran pembudidaya responden berdasarkan pekerjaan lain di Pekon Lugusari	50
15. Total penggunaan dan harga bibit ikan di Pekon Lugusari.....	56
16. Total jumlah dan harga pakan yang diperlukan dalam budidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari	58
17. Penggunaan TKDK pada usaha budidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari	59
18. Penggunaan TKLK pada usaha budidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari	60
19. Biaya penyusutan alat yang digunakan dalam budidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari.....	61

20. Analisis pendapatan dan R/C rasio budidaya ikan lele per tahun di Pekon Lugusari	63
21. Analisis pendapatan dan R/C rasio budidaya ikan mas per tahun di Pekon Lugusari.....	64
22. Analisis pendapatan dan R/C rasio budidaya ikan nila per tahun di Pekon Lugusari.....	65
23. Analisis pendapatan dan R/C rasio budidaya ikan patin per tahun di Pekon Lugusari	66
24. Analisis pendapatan dan R/C rasio budidaya ikan gurami per tahun di Pekon Lugusari	67
25. Rincian analisis pendapatan usaha budidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari	68
26. Analisis risiko usaha budidaya ikan lele di Pekon Lugusari.....	69
27. Analisis risiko budidaya ikan mas di Pekon Lugusari	70
28. Analisis risiko usaha budidaya ikan nila di Pekon Lugusari	72
29. Analisis risiko usaha budidaya ikan patin di Pekon Lugusari	73
30. Analisis risiko usaha budidaya ikan gurami di Pekon Lugusari	75
31. Rincian analisis risiko produksi usaha budidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari	76
32. Rincian analisis risikoh harga pada usaha budidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari	77
33. Rincian analisis risiko pendapatan usaha budidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari	77
34. Umur pedagang ikan air tawar di Pekon Lugusari.....	78
35. Tingkat pendidikan pedagang ikan air tawar di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran.....	78
36. Pengalaman berdagang pedagang ikan air tawar di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran.....	79
37. Pangsa produsen disetiap saluran pemasaran ikan air tawar di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran.....	84
38. Analisis margin pemasaran ikan lele di Pekon Lugusari	85
39. Analisis margin pemasaran ikan mas di Pekon Lugusari	88
40. Analisis margin pemasaran ikan nila di Pekon Lugusari.....	90
41. Analisis margin pemasaran ikan patin di Pekon Lugusari.....	93
42. Analisis margin pemasaran ikan gurami di Pekon Lugusari	94
43. Rincian margin pemasaran ikan air tawar di Pekon Lugusari	96

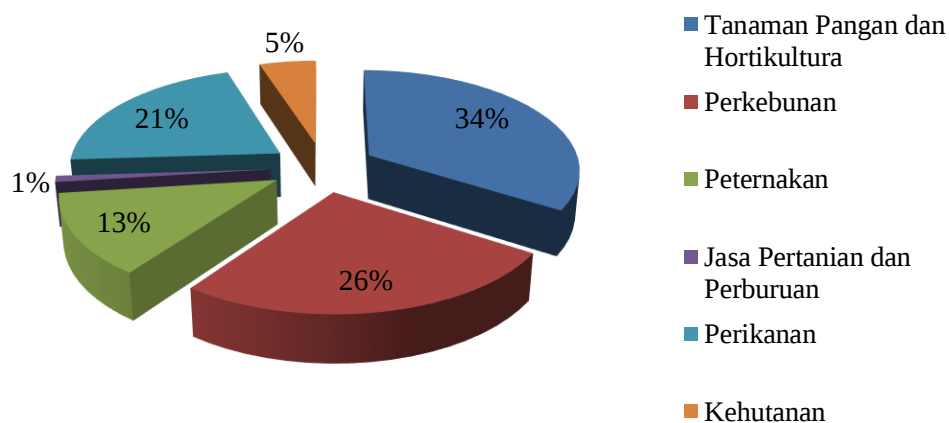
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kontribusi PDB subsektor pertanian terhadap PDB pertanian tahun 2019 ..	1
2. Kerangka pemikiran analisis pendapatan, risiko, dan pemasaran ikan air tawar di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu ..	29
3. Peta wilayah Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran	44
4. Lokasi kolam ikan air tawar di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran.....	46
5. Persentase penggunaan biaya budidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari...	61
6. Saluran pemasaran ikan lele di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran.....	79
7. Saluran pemasaran ikan mas di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran.....	80
8. Saluran pemasaran ikan nila di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran	81
9. Saluran pemasaran ikan patin di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran	82
10. Saluran pemasaran ikan gurami di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran.....	83

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam melimpah. Sebagai negara agraris dengan iklim tropis, mayoritas masyarakat menggantungkan penghasilannya dari sektor pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat strategis dan sangat penting dalam menunjang perekonomian negara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor pertanian terhadap laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2019 mencapai 12,72%. Berikut disajikan sebaran kontribusi PDB subsektor pertanian terhadap PDB pertanian tahun 2019 pada Gambar 1.



Gambar 1. Kontribusi PDB subsektor pertanian terhadap PDB pertanian tahun 2019

Sumber: BPS, 2020

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa subsektor yang berkontribusi terhadap PDB sektor pertanian pada tahun 2019.

Subsektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDB sektor pertanian pada tahun 2019 yaitu tebaran pangan dan hortikultura sebesar 34%. Sementara subsektor perikanan menempati urutan ketiga dengan kontribusi sebesar 21%.

Perikanan merupakan salah satu subsektor yang dapat menunjang pembangunan perekonomian. Subsektor perikanan memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional, sumberdaya perikanan Indonesia merupakan aset pembangunan yang memiliki peluang besar untuk dijadikan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Sumberdaya perikanan yang dimiliki oleh Indonesia beragam diantaranya perikanan hasil tangkap dan perikanan budidaya.

Perikanan budidaya banyak dikembangkan oleh masyarakat untuk peningkatan pendapatan serta pemenuhan kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Ikan merupakan salah satu komoditas yang banyak dicari oleh masyarakat untuk konsumsi harian sebagai sumber protein hewani bagi tubuh. Selain itu, ikan juga memiliki harga lebih terjangkau dibandingkan dengan daging yang harganya relatif lebih mahal.

Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi perairan yang cukup tinggi, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Jenis ikan air tawar yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Provinsi Lampung diantaranya ikan lele, mas, nila, patin, dan gurami. Pringsewu merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi budidaya perikanan air tawar yang cukup besar. Berikut pada Tabel 1 disajikan data luas lahan dan produksi ikan air tawar di Provinsi Lampung tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa luas lahan dan produksi ikan air tawar tertinggi terletak di Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah produksi 17.751,61 ton serta luas lahan budidaya sebesar 1.409,08 ha. Kabupaten Pringsewu menempati urutan kedua dengan jumlah produksi sebesar 7.294,06 ton serta luas lahan budidaya sebesar 519,90 ha.

Tabel 1. Luas lahan dan produksi ikan air tawar di Provinsi Lampung tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
1	Lampung Barat	294,04	4.069,27
2	Tanggamus	135,60	1.884,57
3	Lampung Selatan	328,15	4.552,18
4	Lampung Timur	470,50	6.840
5	Lampung Tengah	1.409,08	17.751,61
6	Lampung Utara	380,724	5.673,15
7	Way Kanan	146,908	1.533,30
8	Tulang Bawang	50,35	610,90
9	Pesawaran	54,80	715,75
10	Pringsewu	519,90	7.294,06
11	Mesuji	175,34	2.414,18
12	Tulang Bawang Barat	80,84	1.139
13	Pesisir Barat	240,72	3.279,55
14	Bandar Lampung	120,29	1.684,80
15	Metro	160,70	1.955,78
Jumlah		4.567,942	61.398,09

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung, 2020

Pringsewu merupakan kabupaten yang memiliki potensi perikanan air tawar yang cukup tinggi. Kabupaten Pringsewu terdiri dari sembilan kecamatan yang masing-masing memiliki potensi lahan budidaya ikan air tawar.

Meskipun memiliki potensi lahan budidaya ikan air tawar yang cukup tinggi, namun masih banyak lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pembudidaya. Berikut disajikan data potensi dan pemanfaatan lahan budidaya ikan air tawar di Kabupaten Pringsewu berdasarkan kecamatan tahun 2019 pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa Kecamatan Pagelaran memiliki potensi dan pemanfaatan lahan budidaya ikan air tawar tertinggi di Kabupaten Pringsewu dengan potensi luas lahan budidaya sebesar 583,50 ha dan lahan yang termanfaatkan sebesar 308 ha atau sebesar 52,78 % lahan budidaya telah dimanfaatkan dengan baik di kecamatan ini. Namun masih ada sebesar 275,5 ha atau sebesar 47,21 % lahan potensial belum termanfaatkan dengan semestinya. Potensi lahan yang ada seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pembudidaya untuk meningkatkan pendapatan yang diterima, karena

penerimaan pembudidaya akan lebih besar apabila produksi dan luas lahan semakin besar.

Tabel 2. Data potensi dan pemanfaatan lahan budidaya ikan air tawar di Kabupaten Pringsewu tahun 2019

No	Kecamatan	Potensi (ha)	Termanfaatkan (ha)
1	Pagelaran	583,50	308
2	Pagelaran Utara	46,30	24
3	Pringsewu	91,00	43
4	Sukoharjo	30,92	16,85
5	Pardasuka	57,00	20,80
6	Gadingrejo	93,60	45,45
7	Adiluwih	27,00	6,4
8	Ambarawa	79,00	29,50
9	Banyumas	25,90	25,90
Jumlah		1.070,32	519,90

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu, 2020

Menurut Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu (2020), jumlah produksi ikan air tawar di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019 mencapai 7.294,06 ton dengan total luas lahan budidaya sebesar 519,90 ha. Data luas lahan dan produksi ikan air tawar pada tahun 2019 di Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas lahan dan produksi ikan air tawar di Kabupaten Pringsewu tahun 2019

No	Kecamatan	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
1	Pagelaran	308	5.529,91
2	Pagelaran Utara	24	130,15
3	Pringsewu	43	424,69
4	Sukoharjo	16,85	246,28
5	Pardasuka	20,80	94,95
6	Gadingrejo	45,45	426,59
7	Adiluwih	6,4	84,65
8	Ambarawa	29,50	162,95
9	Banyumas	25,90	193,89
Jumlah		519,90	7.294,06

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu, 2020

Berdasarkan Tabel 3, Pagelaran merupakan kecamatan dengan luas lahan budidaya ikan tawar tertinggi, yaitu seluas 308 ha. Selain itu, Pagelaran juga merupakan kecamatan dengan produksi ikan air tawar tertinggi di Kabupaten Pringsewu dengan jumlah produksi sebesar 5.529,91 ton.

Kecamatan Pagelaran terdiri dari 22 pekon, masing-masing pekon memiliki potensi dalam pengembangan usaha budidaya ikan air tawar. Berikut disajikan data produksi ikan air tawar di Kecamatan Pagelaran berdasarkan pekon tahun 2019 pada Tabel 4.

Tabel 4. Produksi ikan air tawar di Kecamatan Pagelaran tahun 2019

No	Pekon	Produksi (ton)
1	Bumi Ratu	146,35
2	Pamenang	112,05
3	Pasir Ukir	58,05
4	Panutan	436,20
5	Karang Sari	134,16
6	Patoman	534,15
7	Gumuk Mas	354,60
8	Gumuk Rejo	201,20
9	Pagelaran	755,90
10	Gemah Ripah	129,17
11	Way Ngison	174,70
12	Lugusari	1.446,95
13	Suka Ratu	167,38
14	Suka Wangi	211,15
15	Candi Retno	129,65
16	Puji Harjo	93,45
17	Padang Rejo	73,10
18	Sidodadi	114,45
19	Sumber Rejo	37,45
20	Ganjaran	69,15
21	Bumi Rejo	57,05
22	Tanjung Dalam	93,60
Jumlah		5.383,56

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu, 2020

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa Pekon Lugusari memiliki produksi ikan air tawar tertinggi di Kecamatan Pagelaran dengan jumlah sebesar 1.446,95 ton.

Setiap pembudidaya menginginkan usaha budidaya yang dijalankan memperoleh keuntungan untuk keberlanjutan usaha budidaya berikutnya. Selain tingkat produksi, harga juga dapat mempengaruhi kegiatan budidaya tersebut. Harga akan mempengaruhi tingkat penerimaan pembudidaya yang akan berdampak pada keberlanjutan usaha budidaya yang dijalankan. Harga yang berlaku di pembudidaya cenderung berfluktuatif. Harga yang berfluktuatif inilah dapat menjadi penghambat pendapatan yang diterima oleh pembudidaya. Fluktuasi harga rata-rata ikan air tawar di tingkat pembudidaya tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Fluktuasi Harga Ikan Air Tawar di Kabupaten Pringsewu

Jenis Ikan	Tahun		
	2019	2018	2017
Lele	14.900	14.500	15.000
Mas	20.200	20.500	20.000
Nila	20.000	19.000	19.500
Patin	13.800	14.000	13.900
Gurami	25.750	25.500	26.000

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu, 2020

Tabel 5 menunjukkan fluktuasi harga ikan air tawar di tingkat pembudidaya antara tahun 2017-2019. Fluktuasi harga ikan air tawar disebabkan oleh jumlah ikan yang beredar di pasar terlalu banyak akibat panen raya. Harga ikan air tawar yang tidak stabil akan merugikan pembudidaya itu sendiri. Fluktuasi harga tersebut dapat menyebabkan pembudidaya kesulitan dalam memasarkan ikan. Posisi tawar pembudidaya yang lemah mengakibatkan harga yang diterima tidak memuaskan. Harga yang diterima sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pembudidaya.

Usaha budidaya perikanan merupakan salah satu usaha yang memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, namun usaha budidaya perikanan tak lepas dari kemungkinan risiko yang akan menimbulkan kerugian bagi pembudidaya. Faktor keadaan alam seperti curah hujan, dan gangguan hama serta penyakit dapat menimbulkan risiko dan ketidakpastian atas kinerja usaha budidaya ikan air tawar.

Masalah lain yang umumnya dihadapi oleh pembudidaya dalam usaha budidaya ikan air tawar ini yaitu biaya produksi yang tinggi, fluktuasi produksi dan harga. Naik turunnya produksi serta harga ikan air tawar akan berdampak pada keuntungan yang diterima pembudidaya dan menjadi risiko yang harus ditanggung oleh pembudidaya. Hal-hal seperti ini tentu sulit untuk dikendalikan dan sulit diprediksi oleh pembudidaya, sehingga menjadi masalah bagi pembudidaya ikan di Kecamatan Pagelaran khususnya di Pekon Lugusari.

Berikutnya, sektor pemasaran ikan air tawar penting untuk mencapai sistem pemasaran yang efisien sehingga pangsa produsen yang diterima pembudidaya tinggi. Pemasaran adalah suatu proses menyalurkan produk yang dihasilkan produsen (pembudidaya) hingga sampai ke konsumen akhir. Kegiatan pemasaran tidak terlepas dari lembaga pemasaran, setiap lembaga pemasaran memperoleh keuntungan yang disebut dengan margin pemasaran. Umumnya margin yang diterima pembudidaya tidak sebanding dengan margin yang diterima pedagang. Margin pemasaran menjadi salah satu faktor yang mendukung besar kecilnya penerimaan pembudidaya. Margin pemasaran yang kecil akan membuat pembudidaya sulit berkembang karena penerimaan yang diperoleh rendah. Selain itu, komoditas pertanian umumnya memiliki rantai pemasaran yang panjang, sehingga proses pemasaran melibatkan banyak pelaku pemasaran. Hal ini dapat menyebabkan sistem pemasaran yang terjadi tidak efisien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana tingkat pendapatan yang diperoleh pembudidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari?
2. Bagaimana tingkat risiko yang dihadapi pembudidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari?
3. Bagaimana efisiensi pemasaran ikan air tawar di Pekon Lugusari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat pendapatan budidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari
2. Menganalisis tingkat risiko yang dihadapi pembudidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari.
3. Menganalisis efisiensi pemasaran ikan air tawar di Pekon Lugusari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti lain, sebagai tambahan informasi dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi pembudidaya, sebagai bahan informasi dan acuan dalam upaya peningkatan pendapatan dan pengambilan keputusan dalam kegiatan usaha budidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran.
3. Bagi pemerintah atau instansi terkait, sebagai informasi dalam pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan pada subsektor perikanan.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Budidaya Ikan Air Tawar

Komoditas ikan air tawar yang dibudidayakan di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu yang akan diteliti yaitu gurami, nila, patin, lele dan mas. Berikut klasifikasi jenis ikan air tawar tersebut.

a. Ikan Gurami

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) adalah ikan yang asli berasal dari Indonesia, tepatnya di Sumatera, Jawa, dan Kalimantan tetapi kemudian juga menyebar ke Asia dan Australia. Ikan gurami mempunyai tubuh yang tinggi dan pipih ke samping. Ikan gurami memiliki garis lateral (garis gurat sisi) tunggal yang tidak terputus. Sisik stenoid (*ctenoid*) dan berukuran besar. Ikan gurami dapat tumbuh hingga mencapai panjang 65 cm dan berat 12 kg (Kordi, 2010).

Menurut Kordi (2010), ikan gurami memiliki habitat di rawa dataran rendah dan dapat tumbuh dengan baik pada suhu antara 24 – 28 °C. Karena itu lokasi yang cocok untuk budidaya gurami adalah daerah dengan ketinggian 0 – 800 m diatas permukaan laut (dpl). Masa panen ikan gurami biasanya adalah 8 bulan, dengan ukuran ikan sebesar telapak tangan orang dewasa.

b. Ikan Nila

Ikan nila merupakan jenis ikan air tawar yang mempunyai nilai konsumsi cukup tinggi. Ikan nila berasal dari Sungai Nil dan danau-danau sekitarnya. Sekarang ikan ini telah tersebar ke negara-negara di lima benua yang beriklim tropis dan subtropis. Ikan nila memiliki tubuh berwarna kehitaman atau keabuan, serta terdapat garis-garis vertikal berwarna hitam pada sirip ekor, punggung dan dubur. Ikan nila juga memiliki linea lateralis yang berfungsi untuk alat keseimbangan ikan pada saat berenang (Amri dan Khairuman, 2010).

Habitat ikan nila adalah perairan tawar seperti sungai, danau, waduk, dan rawa-rawa. Keasaman air yang memungkinkan ikan nila tumbuh dengan optimal yaitu pada pH 7 – 8. Suhu optimal untuk pertumbuhan ikan nila antara 25-30 °C. Pertumbuhan optimal ikan nila di daerah tropis seperti Indonesia, yaitu antara 0 – 500 mdpl. Waktu yang diperlukan untuk memelihara ikan nila dari ukuran 10-20 gram hingga menjadi 300-500 gram yaitu sekitar 4-6 bulan (Amri dan Khairuman, 2003).

c. Ikan Patin

Ikan patin merupakan salah satu komoditas ikan konsumsi air tawar yang bernilai ekonomis cukup tinggi. Ikan patin mempunyai tubuh yang memanjang, agak pipih, dan tidak bersisik. Panjang tubuhnya dapat mencapai 120 – 150 cm. Warna tubuh patin bagian punggung keabu-abuan atau kebiru-biruan dan bagian perut putih keperak-perakan. Kepala ikan patin relatif kecil dengan mulut terletak di ujung agak ke bawah. Hal ini merupakan ciri golongan ikan *catfish*.

Menurut Kordi (2010), habitat ikan patin yaitu perairan air tawar seperti sungai dan muara-muara sungai serta danau. Ikan patin dikenal sebagai hewan nokturnal, yakni hewan yang aktif pada malam hari, dan merupakan ikan dasar perairan. Hal ini dapat diketahui dari

bentuk mulutnya yang agak ke bawah. Ikan ini juga suka bersembunyi di liang-liang di tepi sungai.

Suhu air yang optimal untuk kehidupan ikan patin antara 28 – 29 °C. Ikan patin dapat dipanen pada saat sudah mencapai ukuran konsumsi, yaitu berkisar 200 gram sampai satu kilogram per ekornya, memerlukan waktu berkisar antara 2 sampai 6 bulan mencapai bobot tersebut (Amri dan Khairuman, 2010).

d. Ikan Lele

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sangat populer dan sudah banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Permintaan lele hidup dan segar untuk warung-warung pecel lele, rumah makan, restoran, dan pasar swalayan terus meningkat di kota-kota besar. Ikan lele tersebar luas di benua Afrika dan Asia. Ikan lele memiliki bentuk badan yang memanjang, tengah badannya mempunyai potongan membulat dengan kepala pipih ke bawah, sedangkan bagian belakang tubuhnya berbentuk pipih ke samping (Kordi, 2010).

Menurut Suyanto (2001), habitat ikan lele ialah semua perairan air tawar. Di sungai yang airnya tidak terlalu deras, atau di perairan tenang seperti danau, waduk, telaga, rawa, serta genangan-genangan kecil seperti kolam. Ikan lele memiliki organ insang tambahan yang memungkinkan ikan ini mengambil oksigen pernapasannya dari udara di luar air. Karena itu, ikan lele dapat hidup di perairan yang airnya mengandung sedikit oksigen. Ikan lele hidup dengan baik di dataran rendah sampai daerah perbukitan yang tidak terlalu tinggi dengan suhu 25 – 30 °C.

Ikan lele termasuk hewan yang aktif pada malam hari dan menyukai tempat yang gelap. Ikan lele adalah pemakan hewan dan pemakan bangkai. Makanannya berupa binatang-binatang renik seperti kutu air, cacing, larva (jentik-jentik serangga), siput kecil dan sebagainya.

Ikan lele juga memakan sisa-sisa dapur seperti nasi dan dedak yang dibuang ke kolam (Kordi, 2010).

Ikan lele dapat dipanen setelah mencapai bobot 9-12 ekor/kg. Bobot tersebut dapat dicapai pada kurun waktu 2,5-3,5 bulan dari benih berukuran 5-7 cm. Berbeda dengan konsumsi domestik, ikan lele untuk tujuan ekspor mayoritas memiliki standar ukuran 500 gram/ekor atau 2 ekor/kg (Mahyuddin, 2007).

e. Ikan Mas

Ikan mas (*Cyprinus carpio*) mulai masuk di Indonesia pada tahun 1860 di Ciamis, Jawa Barat. Masyarakat Ciamis sudah dapat melakukan usaha pembenihan ikan mas menggunakan alat bantu kakaban (alat tempat meletakkan telur hasil pembuahan yang terbuat dari ijuk). Tubuh ikan mas memiliki ciri-ciri antara lain, bentuk badan memanjang dan sedikit pipih ke samping, mulut terletak di ujung tengah (terminal) dan dapat disembulkan (protektil) serta dihiasi dua pasang sungut. Selain itu di dalam mulut terdapat gigi kerongkongan, dua pasang sungut ikan mas terletak di bibir bagian atas.

Budidaya ikan mas idealnya dilakukan pada ketinggian 150 – 1.000 mdpl dengan suhu pertumbuhan yang ideal berada pada tentang 20 – 25 °C dan pH air berkisar 7 – 8. Dewasa ini, usaha budidaya ikan mas sudah dibedakan menjadi dua segmen, yaitu usaha pembenihan dan usaha pembesaran (Bachtiar, 2002).

Pertumbuhan ikan mas dapat dipacu jika dipelihara di kolam air deras dengan kecepatan air berkisar 30 – 50 cm/detik. Selama kurun waktu 3-4 bulan, ikan mas sudah dapat dipanen dengan rata-rata ukuran ikan 5-6 ekor/kg. Terdapat beberapa jenis ikan mas yang dapat dibudidayakan, diantaranya jenis tombro (berwarna hijau), punten (warna hijau biru dan punggung lebih tinggi), sinyonya (berwarna

jingga), dan majalaya dengan ciri berpunggung tinggi dan cepat tumbuh (Saparinto, 2013).

2. Konsep Usahatani

Menurut Soekartawi (1995), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Menurut Suratiyah (2008), ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat seefisien dan seefektif mungkin. Kata efisiensi dapat diartikan sebagai memperoleh output maksimum dengan input tertentu, sedangkan efektivitas diartikan sebagai penyelesaian kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai.

a. Biaya Produksi

Menurut Sukirno (2008), biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk memproduksi produk dari perusahaan tersebut. Biaya yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit.

Biaya eksplisit adalah semua pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk memperoleh faktor-faktor produksi atau bahan baku untuk menjalankan produksinya.

Sementara biaya implisit atau biaya tersembunyi adalah biaya yang secara ekonomi harus diperhitungkan sebagai biaya produksi meskipun tidak dibayar dalam bentuk uang.

Berdasarkan volume kegiatannya, biaya produksi dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi yang jumlahnya tetap pada volume kegiatan tertentu, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan karena akan mengubah jumlah output (produk) pada periode produksi tersebut (Sukirno, 2008).

Secara matematis rumus biaya produksi, yaitu (Sumarsono, 2006):

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

TC = Biaya total (*total cost*)

TFC = Biaya tetap total (*total fixed cost*)

TVC = Biaya variabel total (*total variable cost*)

b. Penerimaan

Suratijah (2008) menyatakan bahwa, penerimaan adalah jumlah produksi (output) dikalikan dengan harga produk dengan menggunakan satuan rupiah. Secara matematis penerimaan usahatani/budidaya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

Y = Jumlah produksi

P_y = Harga produk

c. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu periode produksi usaha.

Secara matematis rumus pendapatan atau keuntungan usahatani/budidaya (Soekartawi, 1993), yaitu:

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{x_i} - BTT \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Π = Pendapatan

Y = Hasil produksi

P_y = Harga hasil produksi

X_i = Faktor produksi

P_{x_i} = Harga faktor produksi

BTT = Biaya tetap total

Pendapatan juga dapat dihitung menggunakan rumus (Soekartawi, 1995):

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

Π = Pendapatan

TR = Penerimaan total (*total revenue*)

TC = Biaya total (*total cost*)

d. *R/C Rasio*

Usahatani/budidaya yang dijalankan menguntungkan atau tidak secara ekonomi, dapat dianalisis dengan menggunakan perhitungan antara penerimaan total dan biaya total yang disebut dengan *Revenue Cost Rasio (R/C Rasio)*. Secara matematis rumus *R/C Rasio*, yaitu:

$$R/C \text{ Rasio} = TR/TC \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya

TR = Penerimaan total

TC = Biaya total yang dikeluarkan

Ada kriteria dalam perhitungan ini, yaitu:

- 1) Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan layak atau menguntungkan.

- 2) Jika $R/C = 1$, maka usahatani yang dilakukan berada pada titik impas (*break even point*).
- 3) Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan tidak layak atau tidak menguntungkan petani.

3. Risiko Usahatani

Produktivitas hasil pertanian sangat ditentukan oleh jumlah kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan, salah satunya yaitu lahan.

Menurut Suratiyah (2008), lahan atau tanah merupakan faktor produksi yang penting karena lahan merupakan tempat tumbuhnya tebaran, ternak, dan usahatani keseluruhannya. Penggunaan lahan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan dalam proses budidaya yang dilakukan, sehingga hasil yang diperoleh serta risiko yang harus dihadapi oleh petani juga akan berbeda.

Usaha pertanian adalah usaha yang rawan akan risiko dan ketidakpastian baik itu risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan. Risiko harga (*price risk*) yaitu risiko yang timbul sebagai akibat ketidakpastian dalam perubahan harga suatu aset. Risiko produksi adalah risiko yang terkait dengan fluktuasi produksi yang mempengaruhi penerimaan produsen pertanian, disebabkan faktor-faktor seperti perubahan suhu, hama dan penyakit, penggunaan input serta kesalahan teknis (*human error*) dari tenaga kerja. Risiko harga biasanya terkait dengan fluktuasi harga yang diterima oleh produsen pertanian, sedangkan risiko pendapatan terkait dengan fluktuasi pendapatan yang diterima oleh petani.

Darmawi (2004), mendefinisikan risiko menjadi beberapa arti yaitu risiko sebagai kemungkinan merugi, risiko yang merupakan ketidakpastian, risiko merupakan penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan dan risiko sebagai probabilitas suatu hasil berbeda dari hasil yang diharapkan. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani selalu dihadapkan dengan situasi risiko dan ketidakpastian dimana besar kecilnya risiko yang dialami

seorang petani tergantung pada keberanian untuk mengambil suatu keputusan.

Muzdalifah (2012), mengatakan bahwa risiko dapat diukur dengan menentukan kerapatan distribusi probabilitas. Salah satu ukurannya adalah dengan menggunakan standar deviasi yang diberi simbol (V). Semakin kecil standar deviasi, semakin rapat distribusi probabilitas dan dengan demikian semakin rendah risikonya.

Risiko secara statistik dapat diukur dengan ukuran ragam (*variance*) atau simpangan baku (*standard deviation*). Kedua cara ini menjelaskan risiko dalam arti kemungkinan penyimpangan pengamatan sebenarnya disekitar nilai rata-rata yang diharapkan. Hasil rata-rata atau *mean* dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kadarsan (1995) yaitu:

$$E = \frac{\sum E_i}{n} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

E : Nilai rata-rata pendapatan atau produksi
 E_i : Pendapatan yang diterima petani
 n : Jumlah pengamatan

Ukuran rumus ragam adalah sebagai berikut:

$$V^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (E_i - E)^2}{n-1} \dots\dots\dots (7)$$

Sedangkan simpangan baku merupakan akar dari ragam, atau yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (E_i - E)^2}{n-1}} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

V^2 = Ragam
 V = Simpangan baku
 E = Rata-rata hasil yang diharapkan
 E_i = Hasil yang diharapkan pada period ke- i
 n = Jumlah periode pengamatan

Besarnya keuntungan yang diharapkan (E) menggambarkan jumlah rata-rata keuntungan yang diperoleh petani, sedangkan simpangan baku (V) merupakan besarnya fluktuasi keuntungan yang mungkin diperoleh atau merupakan risiko yang ditanggung petani. Pengukuran risiko secara statistik dilakukan dengan menggunakan ukuran ragam (*variance*) atau simpangan baku (*standard deviation*). Kedua cara ini menjelaskan risiko dalam arti kemungkinan penyimpangan pengamatan sebenarnya disekitar nilai rata-rata yang diharapkan.

Untuk melihat nilai risiko dalam memberikan suatu hasil dapat dipakai ukuran keuntungan koefisien variasi dengan rumus sebagai berikut (Pappas dan Hirschey, 1995):

$$CV = \frac{V}{E} \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi
V = Simpangan baku
E = Risiko rata-rata

Nilai CV menggambarkan tingkat risiko budidaya ikan air tawar dengan kriteria yaitu apabila nilai $CV > 0,5$ maka usahatani yang dilakukan memiliki risiko yang tinggi. Apabila nilai $CV \leq 0,5$ maka usahatani yang dilakukan memiliki risiko rendah (Hernanto 1993).

Selain itu penentuan batas bawah sangat penting dalam pengambilan keputusan petani untuk mengetahui jumlah hasil terbawah di bawah tingkat hasil yang diharapkan. Penentuan batas bawah penting dilakukan untuk mengetahui jumlah hasil terbawah dari tingkat hasil yang diharapkan. Batas bawah keuntungan (L) menunjukkan nilai nominal keuntungan terendah yang mungkin diterima oleh petani. Rumus batas bawah keuntungan adalah (Kadarsan 1995):

$$L = E - 2V \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

L = Batas bawah

E = Rata-rata keuntungan yang diperoleh
 V = Simpangan baku

Nilai batas bawah (L) tertinggi dapat diartikan bahwa usahatani dengan komoditas tersebut memberikan hasil terendah yang paling tinggi untuk diusahakan. Apabila nilai $L > 0$, maka petani mengalami keuntungan, sebaliknya jika nilai $L < 0$, maka petani akan mengalami kerugian.

4. Pemasaran

Pemasaran berarti menata olah pasar untuk menghasilkan pertukaran dengan tujuan memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Pemasaran merupakan suatu proses dimana individu dan kelompok masyarakat memperoleh apa yang mereka perlukan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk serta nilai dengan orang lain (Kotler, 1998).

Tataniaga yang disebut juga pemasaran atau dalam bahasa lain disebut “*marketing*” berasal dari kata *market*, yang artinya pasar. Pasar yang dimaksud bukan semata-mata termasuk dalam pengertian konkret, akan tetapi lebih ditujukan dalam pengertian abstrak, sehingga semua proses yang mengakibatkan mengalirnya produk melalui suatu sistem dari produsen ke konsumen dapat disebut tataniaga atau pemasaran (Hasyim, 2012).

Menurut Laksana (2008), saluran pemasaran adalah serangkaian organisasi yang terkait dalam semua kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan produk dan status kepemilikannya dari produsen ke konsumen. Tingkatan saluran pemasaran terdiri dari:

- a. Saluran nol tingkat atau saluran pemasaran langsung, artinya produsen menjual langsung ke konsumen.
- b. Saluran satu tingkat, mempunyai satu perantara penjualan.
- c. Saluran dua tingkat, mempunyai dua perantara penjualan.
- d. Saluran tiga tingkat, mempunyai tiga perantara penjualan yaitu grosir, pemborong, dan pengecer.

Dalam proses tataniaga produk-produk pertanian banyak melibatkan beragam lembaga-lembaga tataniaga tergantung kepada jenis produk yang dipasarkan. Ada produk pertanian yang banyak melibatkan lembaga tataniaga dan ada juga sedikit yang melibatkan lembaga tataniaga. Menurut Hasyim (2012), lembaga tataniaga pertanian itu dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Tengkulak, yaitu lembaga tataniaga yang secara langsung mengadakan transaksi dengan petani.
- b. Pedagang pengumpul, adalah lembaga tataniaga yang melakukan pembelian produk pertanian langsung kepada petani dan atau dari tengkulak.
- c. Pedagang besar, yaitu lembaga tataniaga yang melayani pembelian dari pedagang-pedagang pengumpul.
- d. Agen penjualan, adalah lembaga tataniaga yang biasanya membeli produk pertanian yang dimiliki pedagang dalam jumlah besar dengan harga yang relatif lebih murah dibanding dengan pengecer.
- e. Pengecer, adalah lembaga tataniaga yang berhadapan langsung dengan konsumen atau pemakai akhir.

5. Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran adalah maksimisasi dari rasio input dan output. Input merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran hasil pertanian, sedangkan output adalah kepuasan dari konsumen. Perubahan yang mengurangi biaya input tanpa mengurangi kepuasan konsumen akan meningkatkan efisiensi pemasaran (Kotler, 2004).

Menurut Hasyim (2012), indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pemasaran diantaranya adalah:

- a. Marjin pemasaran

Menurut Hasyim (2012), secara umum yang dimaksud dengan marjin pemasaran adalah perbedaan harga-harga pada berbagai tingkat sistem pemasaran, atau dengan kata lain marjin pemasaran adalah perbedaan

harga diantara tingkat lembaga dalam sistem pemasaran atau perbedaan antara jumlah yang dibayar konsumen akhir dengan jumlah yang diterima produsen atas produk agribisnis yang diperjualbelikan.

Secara matematis, margin tataniaga dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} M_{ji} &= P_{si} - P_{bi} \\ M_{ji} &= b_{ti} + \pi_i \\ \pi_i &= M_{ji} - b_{ti} \dots\dots\dots (11) \end{aligned}$$

Keterangan:

M_{ji} = Margin lembaga pemasaran tingkat ke-i

P_{si} = Harga penjualan lembaga pemasaran tingkat ke-i

P_{bi} = Harga pembelian lembaga pemasaran tingkat ke-i

b_{ti} = Biaya tataniaga lembaga pemasar tingkat ke-i

π_i = Keuntungan lembaga pemasaran tingkat ke-i $i = 1, 2, 3, \dots, n$

b. Harga ditingkat konsumen

Harga-harga di tingkat konsumen yang bertambah tinggi sering kali dianggap sebagai suatu ukuran dari efisiensi dalam pemasaran.

Meningkatnya harga di tingkat konsumen akhir sering kali dikatakan sebagai akibat manipulasi yang dilakukan oleh pedagang perantara untuk mengeruk keuntungan bagi dirinya sendiri.

c. Tersedianya fasilitas fisik pemasaran

Fasilitas fisik tataniaga seperti pengangkutan, penyimpanan, pengolahan, dan sebagainya yang kurang memadai juga sering kali digunakan sebagai penyebab dari tidak efisiensinya sistem pemasaran.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang dibutuhkan dan digunakan untuk bahan referensi serta bahan mengenai penelitian yang serupa dan dijadikan pembandingan untuk mendapatkan hasil yang mengarah pada keadaan yang sebenarnya. Kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan analisis pendapatan, risiko, dan pemasaran ikan air tawar di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian analisis pendapatan, risiko, dan pemasaran ikan air tawar di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
1	Neni Marlina, 2019	Analisis Pendapatan dan Risiko Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah	1. Mengetahui tingkat pendapatan petani dalam usaha budidaya ikan lele 2. Mengetahui tingkat risiko yang dihadapi petani dalam usaha budidaya ikan lele 3. Mengetahui perilaku petani dalam menghadapi risiko usaha budidaya ikan lele	1. Analisis pendapatan usaha budidaya ikan lele 2. Analisis risiko usaha budidaya ikan lele 3. Analisis perilaku petani menghadapi risiko	1. Pendapatan atas biaya tunai usahatani ikan lele yang didapatkan oleh petani adalah Rp 634.039.214 per hektar dan pendapatan atas biaya total adalah sebesar Rp 571.109.286 per hektar. Nilai R/C atas biaya tunai sebesar 3,1 dan nilai R/C atas biaya total sebesar 2,6. 2. Risiko produksi dan risiko harga pada usahatani budidaya ikan lele di Kecamatan Kota Gajah tergolong rendah dilihat dari nilai $CV < 0,5$ dan $L > 1$. 3. Petani ikan lele di Kecamatan Kota Gajah bersifat netral terhadap risiko usahatani sebanyak 41 petani ikan lele dan sebanyak 3 petani berani mengambil risiko.

Tabel 5. (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
2.	Manalu, Affandi, dan Endaryanto, 2019	Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Usahatani Ikan Air Tawar Sebagai Komoditas Unggulan di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu	1. Menganalisis sektor basis usaha budidaya ikan air tawar di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu 2. Menganalisis tingkat pendapatan usaha budidaya ikan air tawar di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu 3. Menyusun strategi pengembangan usaha budidaya ikan air tawar di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu	1. Analisis <i>Location Quotient</i> 2. Analisis tingkat pendapatan usaha 3. Analisis matrik EFAS dan IFAS 4. Analisis matriks IE 5. Analisis SWOT 6. Analisis QSPM	1. Komoditas basis pada usahatani ikan air tawar di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu adalah komoditas ikan mas dengan rata-rata nilai LQ sebesar 1,18 dan ikan patin dengan rata-rata nilai LQ sebesar 1,03. 2. Tingkat pendapatan per 1.000 m² per bulan pada usaha budidaya ikan mas, yaitu usaha pembenihan dengan nilai pendapatan Rp999.341,19, usaha pembesaran dengan nilai pendapatan Rp1.556.440,29, serta usaha pembenihan dan pembesaran dengan nilai pendapatan Rp1.198.210,60.
3.	Oktaviana, 2013.	Analisis Pendapatan, Risiko dan Efisiensi Sistem Pemasaran Ikan Gurami di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu	1. Menghitung nilai keuntungan yang diperoleh petani dari usaha budidaya gurami 2. Menganalisis efisiensi sistem pemasaran ikan gurami	1. Analisis pendapatan 2. Analisis model S-C-P	1. Pendapatan rata-rata petani yaitu Rp. 40.110.696,80 per 0,18 h per produksi 2. Sistem pemasaran belum efisien dan terdapat 4 saluran pemasaran yang terbentuk dengan saluran pemasaran yang paling efisien adalah saluran III yang ditujukan dengan produser share sebesar 93,25% .

Tabel 5. (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
4.	Andani, Yuliarso, dan Widiono, 2014	Analisis Pendapatan dan Resiko Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Bengkulu Selatan	1. Mengetahui tingkat pendapatan budidaya ikan air tawar khususnya ikan nila di Kabupaten Bengkulu 2. Mengetahui tingkat risiko yang dihadapi petani dalam usaha ikan air tawar di Kabupaten Bengkulu	1. Analisis pendapatan 2. Analisis resiko dengan pendekatan analisis varian	1. Pendapatan usaha budidaya ikan air tawar, khususnya ikan nila di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah sebesar Rp 59.512.743,75 per musim tebar per usahatani. 2. Usaha budidaya ikan air tawar di Kabupaten Bengkulu Selatan masuk ke dalam kategori beresiko tinggi.
5.	Fauziah, Agustina, dan Hariyati, 2016	Analisis Pendapatan dan Pemasaran Ikan Lele Dumbo di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger	1. Mengetahui pendapatan pembudidaya ikan lele dumbo 2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan lele dumbo 3. Mengetahui pemasaran ikan lele dumbo di Dusun Getem Desa Mojomulyo Kecamatan Puger.	1. Analisis pendapatan 2. Analisis regresi linier berganda 3. Analisis margin pemasaran dan distribusi margin 4. Analisis <i>share</i> biaya dan <i>share</i> keuntungan	1. Pendapatan usaha budidaya ikan lele dumbo di Dusun Getem Desa Mojomulyo pada satu periode yakni 3 bulan pada luasan kolam (120 m²) adalah sebesar Rp 14.654.436. 2. Faktor-faktor berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan pendapatan pembudidaya ikan lele dumbo di Dusun Getem adalah biaya benih, jumlah produksi, harga jual. 3. Pemasaran ikan lele dumbo di Dusun Getem Desa Mojomulyo Kecamatan Puger terdapat 3 saluran pemasaran.

Tabel 5. (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
6.	Sazmi, Haryono, dan Suryani, 2018	Analisis Pendapatan dan Efisiensi Pemasaran Ikan Patin di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	1. Menganalisis tingkat pendapatan usahatani ikan patin di Desa Rama Dewa Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. 2. Menganalisis efisiensi pemasaran ikan patin di Desa Rama Dewa Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	1. Analisis pendapatan 2. Analisis <i>Farmer's Share</i> 3. Analisis Marjin Pemasaran	1. Usahatani ikan patin menguntungkan dengan pendapatan yang diterima petani yaitu Rp61.799.669,90 dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,37 ha. Nilai R/C atas biaya tunai yaitu 2,29 dan nilai R/C atas biaya total yaitu 2,06. 2. Saluran pemasaran yang terbentuk yaitu 3 saluran pemasaran, nilai pangsa produsen yang kecil (70%) serta marjin dan rasio profit marjin (RPM) yang tidak menyebar rata dapat dikatakan bahwa pemasaran ikan patin di daerah penelitian belum efisien.
7.	Putri, Widjaya, dan Kasymir, 2018	Pendapatan Usahatani Polikultur Udang Windu-Ikan Bandeng dan Efisiensi Pemasaran Ikan Bandeng di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur	1. Mengetahui pendapatan usahatani polikultur udang windu dan ikan bandeng di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur 2. Mengetahui efisiensi pemasaran usaha budidaya ikan bandeng di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.	1. Analisis pendapatan 2. Analisis farmer's share 3. Analisis marjin pemasaran	1. Pendapatan usahatani polikultur tradisional ikan bandeng dan udang windu di Desa Mulyosari dan Desa Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti menguntungkan dengan R/C rasio biaya total sebesar 2,50 2. Sistem pemasaran ikan bandeng di Desa Mulyosari dan Desa Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur belum efisien.

Tabel 5. (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
8.	Saputra, Praswatiwi, dan Ismono, 2017	Pendapatan dan Risiko Usahatani Jahe di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan	1. Menganalisis pendapatan usahatani jahe di Kecamatan Penengahan 2. Menganalisis risiko usahatani jahe di Kecamatan Penengahan 3. Menganalisis pengaruh antara risiko usahatani terhadap pendapatan jahe.	1. Analisis pendapatan usahatani 2. Analisis risiko usaha tani	1. Pendapatan usahatani jahe di Kecamatan Penengahan pada tahun 2016 sebesar Rp28.038.043,74/ha dengan nilai R/C atas biaya total sebesar 1,68. 2. Risiko usahatani jahe berada pada kategori tinggi dengan nilai CV 0,51. 3. Risiko usahatani jahe berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jahe.
9.	Apriono, D., E. Dolorosa, Imelda. 2012	Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Ikan Lele di Desa Rasau Jaya 1 Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya	1. Menganalisis efisiensi pemasaran ikan lele di Desa Rasau Jaya 2. Menganalisis keuntungan usaha budidaya ikan lele di Desa Rasau Jaya	1. Analisis Analisis efisiensi pemasaran 2. Analisis Keuntungan Usaha	1. Seluruh saluran pemasaran ikan lele di Desa Rasau Jaya 1 sudah efisien 2. keuntungan terbesar didapat oleh pembudidaya yang menggunakan saluran pemasaran I sedangkan keuntungan terkecil diperoleh pembudidaya yang menggunakan saluran pemasaran III. 3. Analisis pendapatan usaha budidaya ikan lele diperoleh nilai R/C rasio tertinggi untuk saluran pemasaran I

10.	Perdana, Prasmatiwi, dan Nurmayasari, 2015	Analisis Pendapatan dan Risiko Usahatani Ikan Lele Dan Ikan Emas Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu	a. Menganalisis tingkat pendapatan usahatani ikan lele dan ikan mas	1. Analisis pendapatan dan analisis imbangn penerimaan dan biaya (R/C rasio)	Rata-rata pendapatan usahatani ikan lele Rp151.192.616,98 per 0,5 ha serta diperoleh nilai R/C yaitu 1,29
-----	--	---	---	--	---

Tabel 5. (Lanjutan)

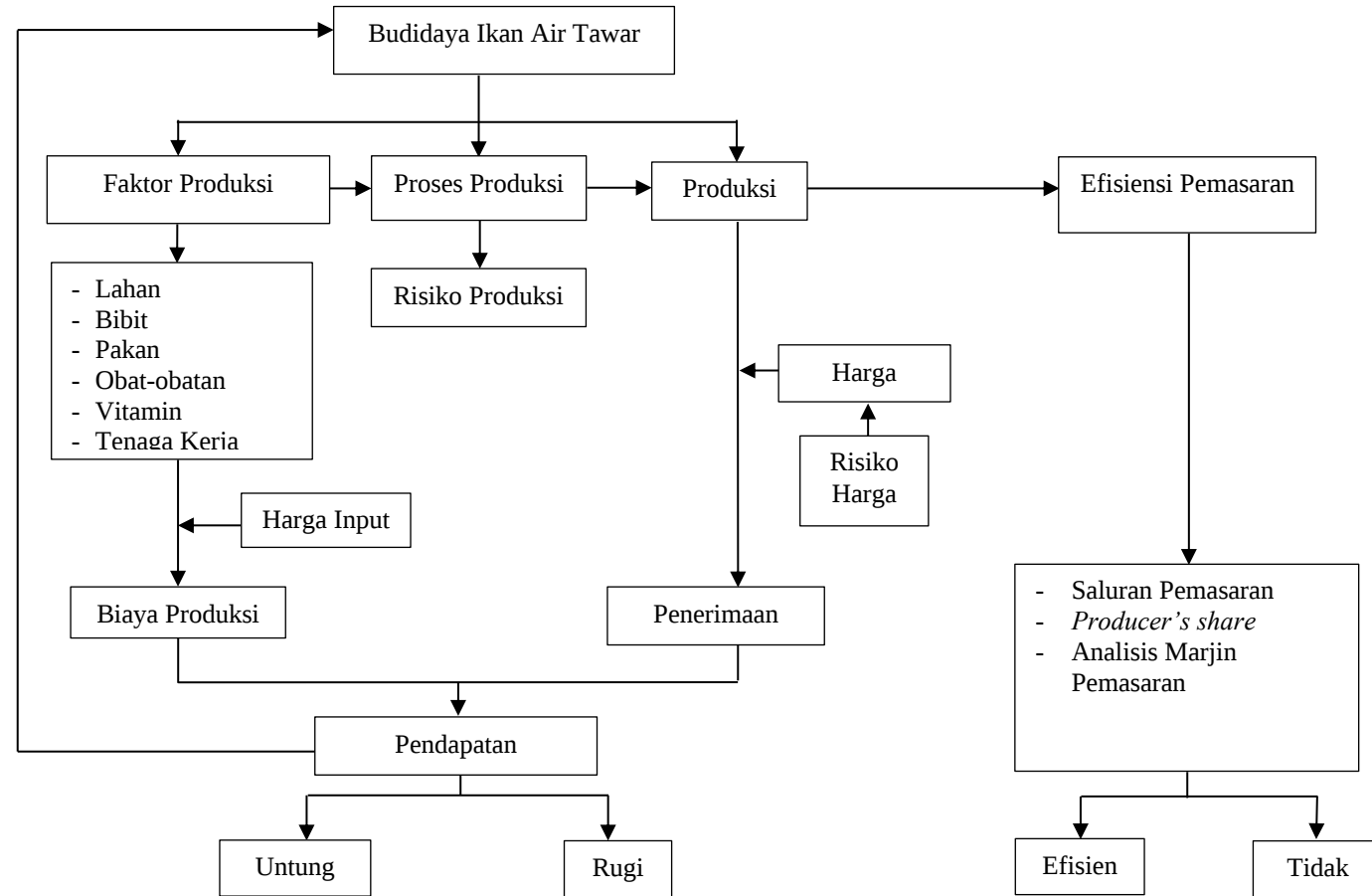
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
			2. Menguji tingkat risiko usahatani ikan lele dan ikan mas di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu	b. Analisis koevisien variasi (CV) dan nilai batas bawah (L)	Rata-rata pendapatan usahatani ikan mas Rp20.303.833,98 serta diperoleh nilai R/C sebesar 1,58. Risiko pendapatan ikan lele lebih tinggi dibandingkan risiko pendapatan ikan mas

C. Kerangka Pemikiran

Budidaya ikan air tawar merupakan usaha yang tergolong sentra di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Terdapat lima jenis ikan air tawar yang paling banyak dibudidayakan di Kecamatan Pagelaran, yaitu ikan lele, mas, nila, patin, dan gurami. Budidaya ikan air tawar adalah salah satu usaha yang potensial untuk dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan pendapatan masyarakat serta pemenuhan permintaan ikan air tawar di pasaran. Penelitian analisis pendapatan, risiko, dan pemasaran ikan air tawar di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu diawali dengan menganalisis tingkat pendapatan pembudidaya ikan air tawar (lele, mas, nila, patin, dan gurami). Pendapatan usaha diukur dengan mengurangkan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usaha budidaya ikan air tawar dengan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha ini.

Budidaya perikanan merupakan salah satu usaha dengan tingkat kerentanan yang cukup tinggi. Meskipun memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, namun usaha budidaya perikanan tak lepas dari kemungkinan risiko yang akan menimbulkan kerugian bagi pembudidaya. Dalam usaha budidaya ikan air tawar terdapat risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan. Berdasarkan jumlah produksi serta harga output pada kegiatan budidaya dapat dianalisis tingkat risiko yang dihadapi, apakah risiko yang dihadapi tergolong tinggi atau rendah.

Kegiatan pemasaran hasil produksi ikan air tawar di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran ini melibatkan pembudidaya sebagai produsen, pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer. Sistem pemasaran dikatakan efisien apabila memberikan balas jasa yang seimbang pada semua pihak yang terlibat yaitu pembudidaya, pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer. Secara lebih rinci kerangka pemikiran analisis pendapatan, risiko, dan pemasaran ikan air tawar di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka pemikiran analisis pendapatan, risiko, dan pemasaran ikan air tawar di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk menciptakan data yang akan dianalisis sehubungan dengan tujuan penelitian.

Budidaya ikan air tawar merupakan usaha pembudidayaan ikan jenis perairan tawar yang dapat dilakukan dengan media kolam, keramba, terpal dan lainnya.

Satu musim adalah kegiatan pembudidayaan pembesaran ikan yang di mulai dari proses persiapan kolam hingga proses panen.

Produksi ikan air tawar merupakan jumlah output atau hasil panen ikan air tawar dari luas kolam selama satu kali musim pembudidayaan yang diukur dalam satuan kilogram (kg).

Luas kolam adalah tempat berupa kolam yang digunakan oleh petani untuk melakukan budidaya ikan air tawar selama satu musim budidaya yang diukur dalam satuan meter persegi (m^2).

Input adalah faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usaha budidaya ikan air tawar, seperti bibit ikan, pakan, obat-obatan, tenaga kerja, dan peralatan.

Bibit ikan adalah bibit yang dibudidayakan petani selama satu kali periode untuk menghasilkan produksi ikan diukur dalam satuan ekor.

Pakan adalah jumlah pakan baik pakan organik dan pakan jadi (pelet) yang digunakan dalam satu periode produksi, yang diukur dalam satuan kilogram (kg).

Obat-obatan adalah jumlah pemakaian obat-obatan yang digunakan dalam satu periode produksi.

Tenaga kerja adalah banyaknya orang yang digunakan untuk menjalankan proses produksi dalam satu periode produksi, yang diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).

Harga adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh pedagang dan petani pembesaran kepada pembudidaya untuk memperoleh bibit ikan dan ikan konsumsi, yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg) untuk ikan konsumsi dan rupiah per ekor (Rp/ekor) untuk bibit ikan.

Biaya bibit ikan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya dalam membeli bibit ikan pada satu musim produksi budidaya ikan air tawar, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya pakan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli pakan, baik pakan organik maupun pelet dalam satu periode produksi, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Biaya obat-obatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli obat-obatan yang digunakan dalam satu periode produksi, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk tenaga kerja, yang diukur dalam satuan rupiah per hari orang kerja (Rp/HOK).

Hari Orang Kerja (HOK) adalah hasil perkalian jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah hari pengerjaan dan jam kerja dalam sehari pada tingkat upah yang berlaku di daerah penelitian.

Biaya peralatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli semua peralatan yang dibutuhkan dalam budidaya ikan air tawar, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya untuk kegiatan budidaya ikan air tawar pada satu periode produksi yang diukur dalam satuan rupiah per musim/periode.

Biaya tunai adalah biaya yang harus dibayarkan oleh pembudidaya untuk memperoleh faktor produksi usaha yang dijalankannya. Biaya tunai terdiri dari biaya bibit, biaya pakan, biaya obat, biaya vitamin, biaya tenaga kerja luar keluarga dan biaya pajak lahan dalam satu periode produksi yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya diperhitungkan adalah biaya yang tidak dibayarkan dalam bentuk uang, namun secara ekonomi perlu diperhitungkan sebagai biaya produksi. Biaya diperhitungkan terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya penyusutan alat dalam satu musim yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Penerimaan adalah hasil kali antara harga jual per kilogram ikan air tawar dengan jumlah ikan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan adalah besarnya penerimaan yang diperoleh usaha budidaya ikan air tawar setelah dikurangi total biaya, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Risiko adalah suatu kejadian yang memungkinkan terjadinya peristiwa merugi.

Risiko produksi air tawar adalah suatu peluang kerugian dalam kegiatan budidaya ikan air tawar terhadap produksi ikan yang dicapai.

Risiko harga adalah peluang kerugian terhadap harga ikan air tawar dalam kegiatan budidaya ikan air tawar.

Risiko pendapatan adalah peluang kerugian terhadap pendapatan yang diperoleh pembudidaya ikan air tawar.

Ragam (*variance*) adalah suatu ukuran satuan yang menggambarkan penyimpangan yang terjadi pada budidaya ikan air tawar.

Simpangan baku (*standard deviation*) adalah ukuran satuan risiko terkecil yang menggambarkan penyimpangan yang terjadi pada budidaya ikan air tawar.

Koefisien variasi adalah perbandingan risiko yang harus ditanggung pembudidaya dengan jumlah yang akan diperoleh dengan hasil dan sejumlah modal yang ditebarkan dalam proses produksi.

Pemasaran adalah proses penciptaan, penawaran, dan secara bebas mempertukarkan suatu produk untuk menghasilkan suatu kepuasan tertentu.

Lembaga pemasaran adalah orang atau badan usaha yang menyediakan jasa untuk melakukan proses pemasaran ikan patin.

Pembudidaya produsen adalah pembudidaya yang melakukan usahatani ikan air tawar di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran.

Pedagang pengumpul adalah salah satu lembaga dalam pemasaran yang membeli ikan air tawar dari pembudidaya dan menjualnya ke lembaga pemasaran lain.

Pedagang besar adalah salah satu lembaga dalam pemasaran yang membeli ikan air tawar dari pembudidaya atau pedagang pengumpul dan menjualnya ke konsumen atau lembaga pemasaran lainnya.

Pedagang pengecer adalah salah satu lembaga dalam pemasaran yang menjual ikan air tawar langsung ke konsumen dalam skala penjualan yang relatif kecil.

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses pemasaran meliputi biaya tenaga kerja, biaya transportasi, penyusutan, dan lainnya yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Margin pemasaran adalah perbedaan harga yang terjadi di tingkat produsen (pembudidaya) dan di tingkat konsumen.

B. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa pekon tersebut merupakan sentra budidaya ikan air tawar dengan jumlah produksi tertinggi di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Sampel dalam penelitian ini yaitu pembudidaya ikan air tawar dengan kriteria jenis usaha yang dijalankan, yaitu pembesaran dan lama usaha ≥ 5 tahun. Menurut hasil prasarvei yang telah dilakukan, jumlah populasi pembudidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari sebanyak 112 orang, dengan rincian 44 pembudidaya ikan lele, 30 pembudidaya ikan mas, 28 pembudidaya ikan nila, delapan pembudidaya ikan patin, dan dua pembudidaya ikan gurami.

Penentuan jumlah sampel pembudidaya ikan lele, mas, dan nila dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugianto, 2003):

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z = tingkat kepercayaan (90% = 1,645)

N = jumlah populasi

d = derajat penyimpangan (5% = 0,05)

S² = varietas sampel (5% = 0,05)

Jadi jumlah sampel pembudidaya ikan lele, mas, dan nila yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{102 (1,645)^2 (0,05)}{102 (0,05)^2 + (1,645)^2 (0,05)}$$

$$n = \frac{13,8007275}{0,39030125}$$

$$n = 35,35$$

$$n = 35 \text{ orang.}$$

Kemudian dari jumlah sampel tersebut dapat ditentukan alokasi proporsi sampel tiap jenis ikan dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel ikan i

N_i = jumlah anggota ikan i

N = jumlah anggota dalam populasi

n = jumlah sampel keseluruhan

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel pembudidaya ikan lele yang diambil adalah:

$$\begin{aligned} n_{i \text{ ikan lele}} &= \frac{44 \times 35}{102} \\ &= 15 \text{ orang.} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus proporsional, maka diperoleh sampel pembudidaya ikan lele sebanyak 15 orang.

Sementara itu, jumlah sampel pembudidaya ikan mas yang diambil adalah:

$$\begin{aligned} n_{i \text{ ikan mas}} &= \frac{30 \times 35}{102} \\ &= 10 \text{ orang.} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh sampel pembudidaya ikan mas sebanyak 10 orang.

Jumlah sampel pembudidaya ikan nila yang diambil adalah:

$$n_{i \text{ ikan nila}} = \frac{28 \times 35}{102}$$

$$= 9,6$$

$$\approx 10 \text{ orang.}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh sampel pembudidaya ikan nila sebanyak 10 orang.

Pengambilan sampel pembudidaya ikan lele, mas dan nila dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel pembudidaya ikan patin dan gurami diambil seluruhnya dengan total 10 pembudidaya ikan. Sehingga jumlah total sampel pembudidaya ikan air tawar sebanyak 45 orang. Sebaran sampel pembudidaya ikan air tawar dapat dilihat secara ringkas pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah responden pembudidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran

No	Jenis Ikan	Populasi	Sampel
1.	Lele	44	15
2.	Mas	30	10
3.	Nila	28	10
4.	Patin	8	8
5.	Gurami	2	2
Jumlah		112	45

Sampel lembaga pemasaran sebanyak 22 orang yaitu 6 pedagang pengumpul, 7 pedagang besar, dan 9 orang pedagang pengecer. Cara pengambilan sampel lembaga-lembaga pemasaran adalah menggunakan metode *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel dilakukan berantai, mulai dari ukuran yang kecil hingga ukuran besar. Pada kasus pemasaran ikan air tawar, diawali dengan melakukan wawancara kepada pembudidaya ikan air tawar. Selanjutnya, pembudidaya yang bersangkutan diminta untuk menyebutkan calon sampel lembaga pemasaran berikutnya. Hal ini dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh suatu rantai pemasaran. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2020 – Februari 2021.

C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, seperti BPS, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung, Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu, pustaka, dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Tujuan Pertama

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu pendapatan budidaya ikan air tawar. Pendapatan usaha budidaya ikan air tawar dapat diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usaha dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Secara matematis, rumus pendapatan atau keuntungan usahatani/budidaya (Soekartawi, 1993), yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{xi} - BTT \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

Π = Pendapatan
 TR = Penerimaan total (*total revenue*)
 TC = Biaya total (*total cost*)
 Y = Hasil produksi
 P_y = Harga hasil produksi
 X_i = Faktor produksi
 P_{xi} = Harga faktor produksi
 BTT = Biaya tetap total

Untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan oleh pembudidaya ikan air tawar menguntungkan atau tidak, maka dilakukan analisis imbalan penerimaan dan biaya (R/C) dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Rasio} = TR/TC \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan:

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya

TR = Penerimaan total

TC = Biaya total yang dikeluarkan

Ada kriteria dalam perhitungan ini, yaitu:

- a) Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan layak atau menguntungkan.
- b) Jika $R/C = 1$, maka usahatani yang dilakukan berada pada titik impas (*break even point*).
- c) Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan tidak layak atau tidak menguntungkan petani.

2. Analisis Data Tujuan Kedua

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu tingkat risiko yang dihadapi oleh pembudidaya ikan air tawar. Pada penelitian ini, produksi dan harga ikan air tawar menggunakan data 5 musim tebar terakhir (mt, mt-1, mt-2, mt-3, mt-4). Dalam memperoleh data tersebut digunakan metode *recall* mengenai produksi dan harga ikan air tawar selama 5 musim tebar terakhir. Secara statistik risiko dapat diukur dengan ukuran ragam (*variance*) atau simpangan baku (*standard deviation*).

Hasil rata-rata atau *mean* dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kadarsan (1995) yaitu :

$$E = \frac{\sum E_i}{n} \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan:

E = Nilai rata-rata produksi, harga, dan pendapatan

E_i = Pendapatan yang diterima petani

n = Jumlah pengamatan

Menurut Hertanto (2003), rumus untuk menghitung ukuran ragam adalah sebagai berikut:

$$V^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (E_i - E)^2}{n-1} \dots\dots\dots (16)$$

Sedangkan simpangan baku secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (E_i - E)^2}{n-1}} \dots\dots\dots (17)$$

Keterangan:

V^2 = Ragam

V = Simpangan baku

E = Rata-rata hasil yang didapatkan

E_i = Hasil yang didapatkan pada period ke- i

n = Jumlah periode pengamatan

Koefisien variasi (CV) yang merupakan indikator untuk mengetahui risiko produksi, harga dan pendapatan, secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$CV = \frac{V}{E} \dots\dots\dots (18)$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi

V = Simpangan baku

E = Rata-rata produksi, harga, dan pendapatan

Nilai CV menggambarkan tingkat risiko budidaya ikan air tawar dengan kriteria yaitu apabila nilai $CV > 0,5$ maka usahatani yang dilakukan memiliki risiko yang tinggi. Apabila nilai $CV \leq 0,5$ maka usahatani yang dilakukan memiliki risiko rendah (Hernanto 1993).

Batas bawah keuntungan (L) menunjukkan nilai nominal keuntungan terendah yang mungkin diterima oleh petani. Rumus batas bawah keuntungan adalah (Kadarsan 1995):

$$L = E - 2V \dots\dots\dots (19)$$

Keterangan:

L = Batas bawah pendapatan

E = Rata-rata keuntungan yang diperoleh

V = Simpangan baku

Nilai batas bawah (L) tertinggi dapat diartikan bahwa usahatani dengan komoditas tersebut memberikan hasil terendah yang paling tinggi untuk diusahakan. Apabila nilai $L > 0$, maka petani mengalami keuntungan, sebaliknya jika nilai $L < 0$, maka petani akan mengalami kerugian.

3. Analisis Data Tujuan Ketiga

Analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi pemasaran sebagai berikut:

a. Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran ikan air tawar dianalisis secara deskriptif kualitatif, mulai dari tingkat produsen, pedagang perantara sampai unit pembelian akhir yang terlibat dalam proses arus barang. Jumlah saluran pemasaran yang ikut serta dalam proses pemasaran akan menentukan apakah sistem pemasaran tersebut efisien atau tidak. Semakin banyak lembaga pemasaran yang terlibat, maka akan menambah biaya pemasaran.

b. Marjin Pemasaran

Hasyim (2012) menyatakan bahwa marjin pemasaran merupakan selisih harga yang dibayar oleh konsumen dengan harga yang diterima petani produsen, dan dapat pula dinyatakan sebagai nilai dari jasa-jasa pelaksanaan kegiatan tataniaga dari tingkat produsen sampai tingkat konsumen akhir. Secara matematis, marjin tataniaga dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} M_{ji} &= P_{si} - P_{bi} \\ M_{ji} &= b_{ti} + \pi_i \\ \pi_i &= M_{ji} - b_{ti} \dots\dots\dots (20) \end{aligned}$$

Keterangan:

M_{ji} = Marjin lembaga pemasaran tingkat ke-i

P_{si} = Harga penjualan lembaga pemasaran tingkat ke-i

P_{bi} = Harga pembelian lembaga pemasaran tingkat ke-i

b_{ti} = Biaya tataniaga lembaga pemasaran tingkat ke-i

π_i = Keuntungan lembaga pemasaran tingkat ke-i $i = 1, 2, 3, \dots, n$

Penyebaran marjin pemasaran dapat dilihat berdasarkan persentase keuntungan terhadap biaya pemasaran (*Rasio Profit Margin/RPM*) pada masing-masing lembaga pemasaran, dirumuskan sebagai berikut (Hasyim, 2012).

$$RPM = \frac{bti}{\pi i} \dots\dots\dots (21)$$

Keterangan:

RPM = Rasio profit marjin

bti = Biaya pemasaran lembaga pemasaran ke-i

πi = Keuntungan lembaga pemasaran ke-i

Nilai RPM yang menyebar merata pada berbagai tingkat pemasaran mencerminkan sistem pemasaran yang efisien.

c. *Producer's Share* (Pangsa Produsen)

Producer's share dihitung untuk dapat mengetahui bagian harga yang diterima oleh petani dari harga yang telah dibayarkan oleh konsumen akhir. Semakin tinggi nilai *producer's share*, maka kinerja pasar semakin baik dari sisi produsen. Perhitungan nilai *producer's share* menggunakan rumus:

$$Ps = \frac{Pf}{Pr} \times 100 \% \dots\dots\dots (22)$$

Keterangan:

Fs = *producer's share* (dalam persentase)

Pf = Harga di tingkat petani (Rp)

Pr = Harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir (Rp)

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Pagelaran

Pagelaran merupakan salah satu dari sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Pringsewu. Kecamatan Pagelaran terkenal sebagai kawasan minapolitan karena memiliki potensi perikanan air tawar yang cukup tinggi.

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Pagelaran memiliki luas wilayah sebesar 7.247 ha yang terdiri dari 22 pekon. Pemanfaatan lahan di Kecamatan Pagelaran sebagian besar digunakan sebagai arel persawahan yaitu sebesar 1.836 ha atau sekitar 25,33%. Sisanya dimanfaatkan sebagai ladang, perkebunan rakyat, hutan rakyat, kolam, serta non pertanian (BPS Kabupaten Pringsewu, 2019).

Secara administratif Kecamatan Pagelaran berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Puugung Kabupaten Tanggamus.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

2. Keadaan Demografi

Berdasarkan BPS Kabupaten Pringsewu (2019), jumlah penduduk Kecamatan Pagelaran pada tahun 2018 yaitu sebanyak 47.067 jiwa yang terdiri dari 24.280 jiwa penduduk laki-laki dan 22.787 jiwa penduduk perempuan. Data penduduk Kecamatan Pagelaran menurut pekon, jenis kelamin, dan *sex rasio* tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Data penduduk Kecamatan Pagelaran menurut pekon, jenis kelamin, dan *sex rasio* tahun 2018

Pekon	Jumlah Laki-laki (jiwa)	Jumlah Wanita (jiwa)	Jumlah Penduduk (jiwa)	<i>Sex Rasio</i>
Candi Retno	1.369	1.254	2.623	1.09
Tanjung Dalam	783	744	1.527	1.05
Way Ngison	751	666	1.417	1.13
Karang Sari	1.621	1.440	3.061	1.13
Gumuk Mas	1.524	1.449	2.973	1.05
Patoman	1.907	1.921	3.828	0.99
Pagelaran	2.423	2.341	4.764	1.04
Suka Ratu	898	862	1.760	1.05
Suka Wangi	263	273	536	0.96
Lugusari	1.475	1.368	2.843	1.08
Panutan	1.442	1.373	2.815	1.05
Bumi Ratu	1.161	1.116	2.277	1.04
Gemah Ripah	754	709	1.463	1.06
Pamenang	1.749	1.579	3.328	1.11
Pasir Ukir	803	743	1.546	1.08
Gumuk Rejo	1.341	1.245	2.586	1.08
Puji Harjo	700	627	1.327	1.12
Padang Rejo	536	545	1.081	0.98
Sidodadi	622	567	1.189	1.10
Sumber Rejo	961	845	1.806	1.14
Bumi Rejo	592	575	1.167	1.03
Ganjaran	605	545	1.150	1.11
Total	24.280	22.787	47.067	1.06

Sumber: BPS Kabupaten Pringsewu, 2019

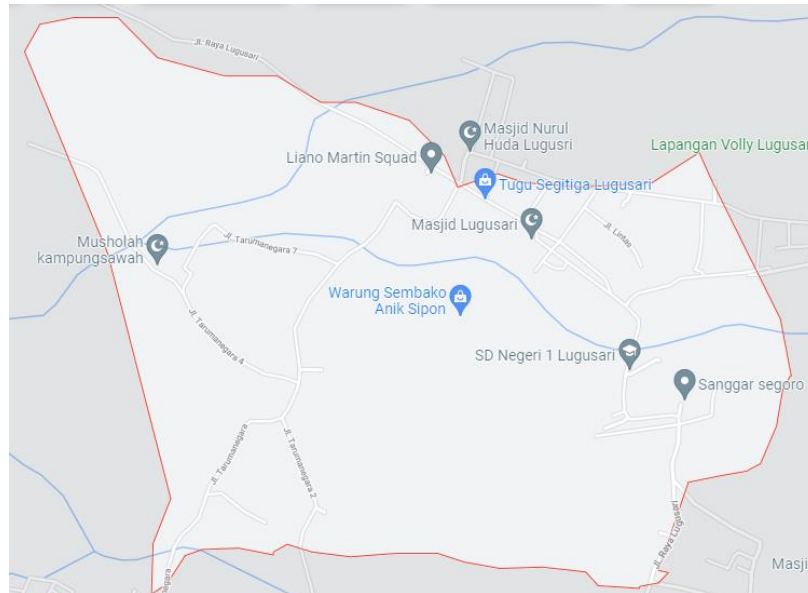
B. Gambaran Umum Pekon Lugusari

1. Keadaan Geografis

Lugusari merupakan salah satu dari pekon yang berada di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Pekon Lugusari berjarak sekitar 1,4 Km dari kantor Kecamatan Pagelaran. Lugusari memiliki luas wilayah sebesar 538 ha. Peta wilayah Pekon Lugusari dapat dilihat pada Gambar 3.

Pekon Lugusari terbagi menjadi lima dusun, yaitu:

- a. Dusun Lugusari I
- b. Dusun Lugusari II
- c. Dusun Rejosari
- d. Dusun Solo
- e. Dusun Ngadirejo.



Gambar 3. Peta wilayah Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran

Secara administratif Pekon Lugusari memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Gunung Raya dan Pekon Fajar Baru.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Sukawangi dan Pekon Sukaratu.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Pekon Pagelaran dan Pekon Pasir Ukir.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Rantau Tijang.

2. Keadaan Demografi

Berdasarkan data BPS Kabupaten Pringsewu (2020), jumlah penduduk Pekon Lugusari pada tahun 2019 sebanyak 3.662 jiwa yang terdiri dari 1.844 jiwa penduduk laki-laki dan 1.818 jiwa penduduk perempuan.

3. Keadaan Pertanian

Lahan pertanian yang ada di Pekon Lugusari meliputi sawah, ladang/tegalan, dan perkebunan. Lahan persawahan ini diusahakan untuk tanaman musiman seperti padi, cabai, dan sayur-sayuran. Pekon Lugusari merupakan salah satu sentra produksi ikan air tawar di Kecamatan Pagelaran. Menurut data Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu, produksi ikan air tawar di Pekon Lugusari pada tahun 2019 mencapai 1.446,95 ton dan menjadi yang tertinggi di Kecamatan Pagelaran. Lokasi kolam ikan air tawar di Pekon Lugusari yang ditandai dengan warna hijau dapat di lihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Lokasi kolam ikan air tawar di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha budidaya ikan lele, mas, nila, patin, dan gurami di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan nilai $R/C > 1$.
2. Risiko produksi, harga, dan pendapatan budidaya ikan lele, mas, nila, dan gurami berada pada kategori rendah dengan nilai $CV < 0,50$ dan nilai $L > 0$, sedangkan risiko pendapatan budidaya ikan patin berada kategori tinggi dengan nilai $CV 0,51$ dan $L < 0$.
3. Pemasaran ikan lele, mas, nila, dan gurami di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu belum efisien dikarenakan nilai margin pemasaran yang tinggi serta RPM yang tidak menyebar merata antar lembaga pemasaran. Sementara itu, pemasaran ikan patin memiliki nilai margin pemasaran yang rendah, nilai pangsa produsen yang tinggi, serta pendeknya saluran pemasaran yang terbentuk sehingga dapat dikatakan bahwa pemasaran ikan patin di Pekon Lugusari sudah efisien.

B. Saran

1. Bagi pembudidaya diharapkan dapat memberikan pakan alternatif untuk menekan biaya produksi, terutama biaya pakan yang cukup tinggi.

2. Bagi Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu diharapkan dapat memberikan dukungan dan sosialisasi terkait upaya peningkatan produksi usaha budidaya ikan air tawar, pencegahan dan penanganan terhadap serangan hama dan penyakit serta pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran.
3. Bagi peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian tentang strategi pengembangan sehingga pendapatan pembudidaya maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, A. M. Zulkarnain, dan S. Widiono. 2014. Analisis Pendapatan dan Resiko Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Agriseip Universitas Bengkulu*, 14 (1) : 70-77.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/agriseip/article/download/694/618>. Diakses pada tanggal 6 Maret 2020.
- Anggraeni, S.A., F.E. Prasmatiwi, dan S. Situmorang. 2018. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Kakao di Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*, 6(3) : 249-256.
[Jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3021](http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3021). Diakses pada tanggal 8 Maret 2020.
- Amri, K dan Khairuman.2010. *Buku Pintar Budidaya 15 Ikan Konsumsi*. Agromedia Pusataka. Jakarta.
- Apriono, D., E. Dolorosa, Imelda. 2012. Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Ikan Lele di Desa Rasau Jaya 1 Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1 (3) : 29-36.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/4363>. Diakses tanggal 26 Juni 2020.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Bachtiar, Y. 2002. *Pembesaran Ikan Mas di Kolam Pekarangan*. Agromedia Pustaka. Depok.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Pagelaran Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kontribusi PDB Subsektor Pertanian Terhadap PDB Pertanian Tahun 2019*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kecamatan Pagelaran Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.

- Darmawi, H. 1997. *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. 2020. *Luas Lahan dan Produksi Ikan Air Tawar di Provinsi Lampung Tahun 2019*. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu. 2020. *Potensi dan Pemanfaatan Lahan Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019*. Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.
- _____.2020. *Luas Lahan dan Produksi Ikan Air Tawar di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019*. Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.
- _____.2020. *Produksi Ikan Air Tawar di Kecamatan Pagelaran Tahun 2019*. Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.
- Fauziah, A.F., T. Agustina, dan Y. Hariyati. 2016. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Ikan Lele Dumbo di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger. *Journal of Social and Agricultural Economics*, 9(1) : 20-32. Jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/5763. Diakses pada tanggal 8 Juli 2021.
- Hasyim, A.I. 2012. *Tataniaga Pertanian*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kadarsan, H. W.1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kotler, P. 1998. *Marketing Management: Analysis Planning and Control*. Prentice Hall. New Jersey.
- Kordi, M.G.H. 2010. *Panduan Lengkap Memelihara Ikan Air Tawar di Kolam Terpal*. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta.
- Laksana, F. 2008. *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mahyuddin K. 2007. *Panduan Lengkap Agribisnis Lele*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Manalu, B.P.N., M.I. Affandi, dan T. Endaryanto. 2019. Analisis Sektor Basis dan Usahatani Ikan Air Tawar Sebagai Komoditas Unggulan di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*, 7 (2) : 134-

140. [Jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3372](http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3372). Diakses pada tanggal 5 Maret 2020.

- Marlina, N., K. Murniati, dan E. Kasymir. 2021. Analisis Pendapatan dan Risiko Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*, 9 (1):48-53. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/download/4818/3413>. Diakses pada tanggal 8 Juli 2021.
- Muzdalifah, Masyhuri, dan Suryantini. 2012. Analisis Pendapatan dan Risiko Pendapatan Usahatani Padi Daerah Irigasi dan Non Irigasi di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian*, 1 (1) : 65-74. [Jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/2123/2060](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/2123/2060). Diakses pada tanggal 8 Maret 2020.
- Oktaviana, R. 2013. Analisis Pendapatan, Risiko dan Efisiensi Pemasaran Ikan Gurami di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Pappas, J.M. dan Hirschey M. 1995. *Ekonomi Managerial Edisi Keenam Jilid II*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Perdana, Prasmatiw, dan Nurmayasari. 2015. Analisis Pendapatan dan Risiko Usahatani Ikan Lele dan Ikan Emas di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Purba, Syafira Fidzrina. 2018. Analisis Pemasaran Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) (Studi Kasus: Desa Lau Barus Baru, Kecamatan S.T.M Hilir, Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Putri, A., S. Widjaya, dan E. Kasymir. 2018. Pendapatan Usahatani Polikultur Udang Windu-Ikan Bandeng dan Efisiensi Pemasaran Ikan Bandeng di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*, 6 (3):242-248. [Jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3020](http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3020). Diakses pada tanggal 6 Maret 2020.
- Saparinto, C. 2013. *Bisnis Ikan Konsumsi di Lahan Sempit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saputra, J.E., F.E. Prasmatiw, dan R. H. Ismono. 2017. Pendapatan dan Risiko Usahatani Jahe di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis* 5(4) : 392-398. [Jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1748/1551](http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1748/1551). Diakses pada tanggal 6 Maret 2020.

- Sazmi, R.M., D. Haryono, dan A. Suryani. 2018. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Pemasaran Ikan Patin di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*, 6 (2) : 133-141. Jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/2778. Diakses pada tanggal 5 Maret 2020.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____.1993. *Risiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis/Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar-Edisi Ketiga*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Suyanto, S.R. 2001. *Budidaya Ikan Lele*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sumarsono, S. 2006. *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan*. Graham ilmu. Yogyakarta.
- Suratiyah. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.